

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN DI SMK NEGERI DUNGALIYO DAN SMK SWASTA ALMAMATER TELAGA

Syukrin B. Zain

Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan OlahRaga Provinsi Gorontalo
zainsyukrin@gmail.com

***Abstract,** Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan dengan tahapan: Pertemuan awal, pemantauan/observasi, penilaian dan refleksi. Untuk melihat efektifitas tindakan maka dilakukan pemantauan dan penilaian terhadap dokumen RPP yang disusun oleh guru-guru. Tindakan dinyatakan berhasil jika: (1) Seluruh guru (100%) mampu menyusun RPP secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan (2). Masing-masing guru memperoleh nilai dalam penyusunan RPP minimal 86 dan nilai rata-rata 90 (Kategori Sangat Baik). Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Berkelanjutan dapat membantu guru di SMK Negeri Dungaliyo dan di SMK Swasta Almamater Telaga dalam menyiapkan dokumen-dokumen pendukung penyusunan RPP. Penyiapan regulasi pendukung penyusunan RPP meningkat menjadi 100%. Dokumen silabus sebagai pedoman utama dalam menyusun RPP meningkat menjadi 100%. Dan dokumen RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 100%. Supervisi Akademik Berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara lengkap dan sesuai ketentuan yang berlaku di SMK Negeri Dungaliyo dan di SMK Swasta Almamater Telaga. Hal ini nampak dari hasil penilaian RPP di SMK Negeri Dungaliyo pada siklus II meningkat menjadi 92,80 (kategori Sangat Baik). dan di SMK Swasta Almamater Telaga meningkat menjadi 91,90 (kategori sangat baik)*

***Keywords :** Supervisi Akademik, Kompetensi Guru, Menyusun RPP*

I. PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setiap orang jika ingin melakukan suatu kegiatan. Pada umumnya keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Seseorang yang melakukan kegiatan tanpa

perencanaan dapat dipastikan akan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang seharusnya dia lakukan dalam rangka keberhasilan kegiatan yang dia lakukan.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi

kompetensi yang semakin lama semakin meningkat dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dimaksud sangat diperlukan peserta didik untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Untuk mewujudkan pencapaian seluruh kompetensi yang tercantum dalam Kurikulum 2013 diperlukan strategi pembelajaran yaitu cara bagaimana tujuan dan materi yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Disinilah pentingnya perencanaan wajib dilaksanakan oleh seorang guru.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses mengamanatkan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. RPP wajib disusun oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Karena dengan adanya RPP guru telah merumuskan tujuan dan memilih materi yang diperlukan dan menetapkan metode atau strategi yang harus dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk pengeloaan waktu yang efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran secara efektif mudah dicapai.

SMK Negeri Dungaliyo dan SMK Swasta Almamater Telaga sebagai sekolah binaan peneliti sekaligus merupakan sekolah pelaksana kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 pada sekolah lain maka guru-gurunya wajib memiliki administrasi pembelajaran yang berkualitas. Salah satu administrasi pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang harus disusun oleh guru adalah RPP. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun RPP secara mandiri tetapi menggunakan yang telah disusun oleh orang lain. RPP

yang disusun belum sesuai dengan pedoman penyusunan RPP versi kurikulum 2013 baik ditinjau dari substansi maupun komponen dan sistematika penyusunan RPP. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk di kelas dan peserta didik mendapat pelajaran. Pemikiran demikian ini perlu menjadi perhatian para kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Berdasarkan hasil pemantauan awal pada guru-guru pengajar kelas X semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMK Negeri Dungaliyo diperoleh data sebagai berikut: Hanya 10 dari 14 guru (58,82 %) yang menyusun RPP secara mandiri. Selebihnya menggunakan RPP yang disusun oleh orang lain dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara itu di SMK Swasta Almamater Telaga berdasarkan hasil pemantauan awal pada guru-guru pengajar kelas X semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 Hanya 7 dari 13 guru (53,85 %) yang menyusun RPP secara mandiri. Selebihnya menggunakan RPP yang disusun oleh orang lain. Hasil observasi sementara menunjukkan bahwa faktor penyebab seorang guru tidak menyusun RPP secara mandiri antara lain kurang memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat

RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai pengawas pembina di SMK Negeri Dungaliyo dan di SMK Swasta Almamater Telaga berupaya untuk melakukan Supervisi Akademik Berkelanjutan. Penerapan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan Supervisi, seluruh guru (100 %) pengajar kelas X berkompeten dalam menyusun RPP sesuai ketentuan kurikulum 2013 dengan memperoleh nilai masing-masing minimal 86 dan nilai rata-rata minimal 90 (Kategori Sangat Baik).

1 Supervisi Akademik

Menurut Daresch dalam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014: 105) Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Gwyn dalam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014: 107), teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam

yaitu individual dan kelompok. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perorangan terhadap guru. Teknik ini ada lima macam yaitu: Kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan menjadi satu. Selanjutnya kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi.

Ada beberapa teknik supervisi akademik yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan antara lain: (1) wawancara, (2) Observasi, (3) dokumentasi. Wawancara dilaksanakan setelah observasi dilakukan sehingga terjalin hubungan yang akrab. Tujuan wawancara adalah untuk menganalisis kesulitan-kesulitan baik yang ditimbulkan oleh guru maupun komponen lain. Observasi adalah perekaman informasi secara langsung dalam kegiatan guru dengan tujuan memvalidasi keberhasilan tujuan yang dilakukan guru. Dokumentasi adalah memberikan bantuan dalam

pengembangan perangkat pembelajaran dan penilaian hasil belajar, dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran.

2. Kompetensi Guru

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (UU. No. 14 Pasal 1 ayat 10). Selanjutnya pada pasal 8 dijelaskan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai tenaga profesional seorang guru wajib meningkatkan kompetensinya sesuai standar yang ditetapkan. Standar kompetensi guru ini dikembangkan dari empat kompetensi utama yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Pembahasan

selanjutnya difokuskan pada kompetensi yang lebih dominan terkait dengan penyusunan RPP yaitu kompetensi pedagogik.

Berdasarkan uraian diatas maka, yang dimaksud dengan peningkatan kompetensi guru adalah upaya perbaikan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan prilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik profesional dalam melaksanakan tugas menyusun RPP.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP

disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016,

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMK Negeri Dungaliyo dan di SMK Swasta Almamater Telaga dengan subyek penelitian adalah guru pengajar Kelas X. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah bersiklus melalui kegiatan Supervisi Akademik Berkelanjutan untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Banyaknya siklus yang dilaksanakan, disesuaikan dengan dampak pelaksanaan tindakan yaitu apabila kompetensi guru dalam menyusun RPP belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, namun apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya Teknik Pengumpulan Data; Pemantauan, untuk mengetahui kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kuantitatif. Pengamatan/Obsevasi; untuk melihat kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Alat pengumpul

Data; Menggunakan lembar observasi/Daftar Ceklist. Analisis dilakukan sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian, yaitu melalui pemantauan dan observasi atau pengamatan tentang kelengkapan dokumen serta kesesuaian RPP dengan ketentuan regulasi yang berlaku. Data kuantitatif kompetensi guru dalam menyusun RPP diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil pantauan dan pengamatan siklus I ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1: Data Rekapitulasi Pengumpulan Dokumen RPP, Silabus dan Regulasi Terkait pada Siklus I di SMK Negeri Dungaliyo

No	Guru/Mata Pelajaran	Regulasi Terkait	Silabus	RPP	Rata-rata
1	Pendidikan Agama Islam	v	v	v	100%
2	PPKn	v	v	v	100%
3	Matematika	v	v	v	100%
4	Bahasa Indonesia	v	v	v	100%
5	Sejarah	v	v	v	100%
6	Bahasa Inggris	v	v	v	100%
7	Kimia	v	v	v	100%
8	Pendidikan Olahraga	v	v	v	100%
9	Mapel Sunda	v	v	v	100%
10	Mapel Produksi Desain Perencanaan Informasi Bangunan	v	v	v	100%
11	Mapel Desain Informasi Bangunan	v	v	v	100%
12	Mapel Produksi Bisnis Konstruksi dan Properti	v	v	v	100%
13	Mapel Produktif TKJ	v	v	v	100%
14	Mapel Produksi Teknik Las	v	v	v	100%
	Persentase	100 %	100 %	100 %	100%

Sumber: Lembar kontrol pengumpulan RPP, Silabus dan Regulasi Terkait, Tgl. 20 Juli 2019.

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan RPP, silabus dan regulasi

terkait pada awal siklus 1 di SMK Negeri Dungaliyo, dapat disimpulkan bahwa dengan informasi adanya Supervisi Akademik Berkelanjutan terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyiapkan regulasi terkait, silabus sebagai acuan penyusunan RPP serta dokumen RPP itu sendiri. Data sebelumnya secara kuantitas regulasi terkait hanya 35.71 %, dokumen silabus hanya 50.00% dan, RPP hanya 64.29%. Pada siklus 1 secara kuantitas mengalami peningkatan yakni seluruh guru pengajar kelas X (100 %) telah menyiapkan RPP maupun dokumen pendukung penyusunannya.

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan RPP, silabus dan regulasi terkait pada awal siklus 1 di SMK Swasta Almamater Telaga, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Supervisi Akademik Berkelanjutan terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyiapkan regulasi terkait, silabus sebagai acuan penyusunan RPP serta dokumen RPP itu sendiri. Data sebelumnya secara kuantitas regulasi terkait hanya 28.57 % dokumen silabus hanya 42.86 %, dan, RPP hanya 57.14 %. Pada siklus 1 secara kuantitas mengalami peningkatan yakni hampir seluruh guru pengajar kelas X. Dalam hal ini masih

terdapat 1 orang yang belum dapat menyiapkan regulasi terkait, sehingga yang sudah menyiapkan yaitu (92.85 %) telah menyiapkan RPP maupun dokumen pendukung penyusunannya

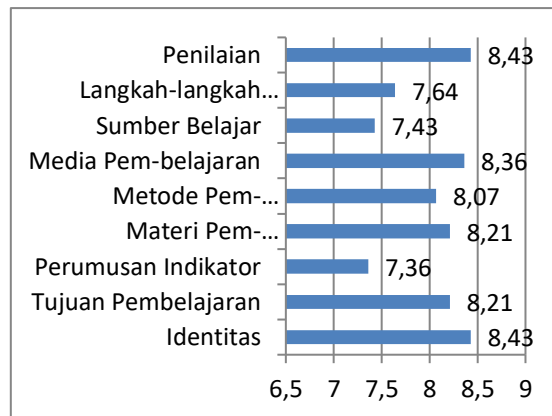
1. Penilaian dan Refleksi

Setelah melaksanakan tahapan Supervisi Akademik Berkelanjutan yakni pemantauan, pengamatan dan pembimbingan terhadap guru-guru dalam menyusun RPP, selanjutnya peneliti melaksanakan penilaian dan menganalisis secara kualitas terhadap 9 komponen RPP (Permendikbud No. 22 Tahun 2016) serta sistimatikanya. Hasil penilaian dan analisis digunakan sebagai acuan tindaklanjut supervisi pada tahapan pembinaan selanjutnya. Adapun hasil penilaian terhadap RPP yang disusun guru pada siklus I adalah sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel. 3 Analisis Hasil Penilaian Kualitas RPP pada Siklus I di SMK Negeri Dungaliyo

No	Kategori/Indikator	KUALITAS RPP (Siklus I)									Nilai	Kategori	
		Identitas	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Langkah Pembelajaran	Media Pembelajaran	Sumber Belajar	Metode Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Penilaian			
1	Identitas	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Baik
2	Tujuan Pembelajaran	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Baik
3	Indikator	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Baik
4	Langkah Pembelajaran	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Baik
5	Media Pembelajaran	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Baik
6	Sumber Belajar	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Baik
7	Metode Pembelajaran	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Baik
8	Materi Pembelajaran	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Baik
9	Penilaian	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Baik
10	Rata-rata	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Baik

Hasil analisis untuk setiap komponen RPP pada siklus I sebagaimana tercantum dalam grafik berikut:



Gambar 1: Nilai masing-masing komponen RPP pada siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa semua komponen berada pada kategori Baik Berdasarkan data hasil analisis pada siklus I, teridentifikasi ada 3 komponen RPP di di SMK Negeri Dungaliyo yang memperoleh nilai di bawah standar keberhasilan yaitu langkah pembelajaran, sumber belajar dan perumusan indikator. Selanjutnya peneliti berdiskusi bersama kolaborator untuk melakukan tahapan supervisi selanjutnya pada siklus II untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dengan fokus bimbingan pada masalah komponen RPP yang masih kurang.

Sementara itu data di SMK Swasta Almamater adalah sebagai berikut:

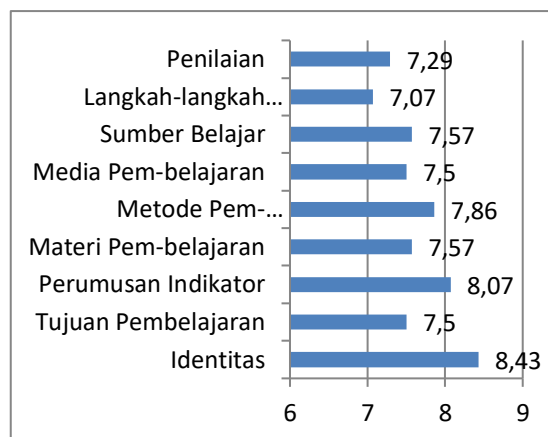
Tabel. 4 Analisis Hasil Penilaian Kualitas RPP pada Siklus I di SMK Swasta Almamater telaga

No	NAMA GURU / NAMA MELAJAR	RATA-RATA NILAI, TELAH BERSIKAP RPP										Jumlah Baik	Kategori
		Identitas	Tujuan Pembelajaran	Penyusunan Indikator	Langkah-langkah	Sumber Belajar	Media Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Perumusan Indikator	Tujuan Pembelajaran		
1	Penelitian Aplikatif	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
2	PREL	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
3	Indikator	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
4	Media Pembelajaran	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
5	Identitas	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
6	Sumber Belajar	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
7	Media Pembelajaran	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
8	Metode Pembelajaran	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
9	Materi Pembelajaran	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
10	Perumusan Indikator	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
11	Tujuan Pembelajaran	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
12	Identitas	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
13	Rata-rata	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	10	Baik

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa secara kualitas kompetensi guru dalam menyusun RPP di SMK Swasta Almamater telaga terdapat 13 guru (92,86%) kategori Baik dan 1 guru (7.14%) kategori Cukup. Rata-rata nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP baru 7.65 kategori (Baik).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dengan melaksanakan Supervisi Akademik Berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP namun tindakan pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yakni seluruh guru pengajar kelas X sebanyak 1 guru (7,65 %) memperoleh nilai cukup dan. Adapun hasil capaian pada siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut.

Hasil analisis untuk setiap komponen RPP di SMK Swasta Almamater telaga pada siklus I sebagaimana tercantum dalam grafik berikut:



Gambar 2: Nilai masing-masing komponen RPP pada siklus I

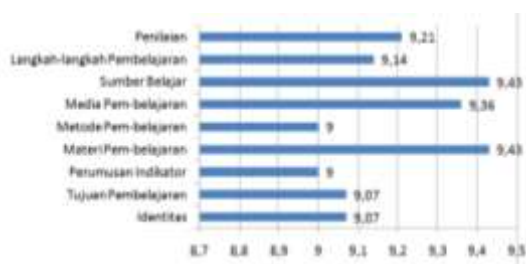
Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa semua komponen berada pada kategori Baik Berdasarkan data hasil analisis pada siklus I, teridentifikasi ada 3 komponen RPP yang memperoleh nilai di bawah standar keberhasilan.Selanjutnya peneliti berdiskusi bersama kolaborator untuk melakukan tahapan supervisi selanjutnya pada siklus II untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dengan fokus bimbingan pada masalah komponen RPP yang masih kurang.

Hasil analisis siklus II di SMK Negeri Dungaliyo menunjukkan hal sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Analisis Nilai Komponen RPP pada Siklus II di SMK Negeri Dungaliyo

No	NAMA GURU / NAMA MELAJAR	RATA-RATA NILAI, TELAH BERSIKAP RPP										Jumlah Baik	Kategori
		Identitas	Tujuan Pembelajaran	Penyusunan Indikator	Langkah-langkah	Sumber Belajar	Media Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Perumusan Indikator	Tujuan Pembelajaran		
1	Penelitian Aplikatif	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
2	PREL	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
3	Indikator	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
4	Media Pembelajaran	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
5	Identitas	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
6	Sumber Belajar	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
7	Media Pembelajaran	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
8	Metode Pembelajaran	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
9	Materi Pembelajaran	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
10	Perumusan Indikator	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
11	Tujuan Pembelajaran	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
12	Identitas	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10	Baik
13	Rata-rata	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	8,43	10	Baik

Dari data pada tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian kualitas RPP pada siklus II di SMK Negeri Dungaliyo telah memenuhi kriteria keberhasilan. Secara perorangan, 100 % atau sebanyak 14 guru telah memperoleh nilai melebihi kriteria keberhasilan yaitu 86 dengan rata-rata nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP adalah 92,80 (kategori Sangat Baik). Adapun hasil capaian pada siklus II di SMK Negeri Dungaliyo dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 3: Capaian Penilaian Dokumen RPP pada Siklus II di SMK Negeri Dungaliyo

Dari data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian kualitas RPP pada siklus II di SMK Negeri Dungaliyo telah memenuhi kriteria keberhasilan. Secara perorangan, 100 % dari 14 guru telah memperoleh nilai melebihi kriteria keberhasilan yaitu 86 dengan rata-rata nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP adalah 92,80(kategori Sangat Baik). Jika ditinjau dari masing-masing komponen RPP (9 komponen), semuanya memperoleh nilai

didas kriteria keberhasilan dengan kategori Sangat Baik.

Analisis hasil setiap komponen RPP di SMK Swasta Almamater Telaga ditampilkan pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 6: Hasil Analisis Nilai Komponen RPP pada Siklus II di SMK Swasta Almamater Telaga

No	NAMA GURU SATA PELAJARAT	NILAI RATA-RATA NILAI KOMPONEN RPP									Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
		Identitas	Tujuan Pembelajaran	Penyusunan Indikator	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Sumber Belajar	Media Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Penilaian		
1	Perencanaan pembelajaran	9	10	9	9	9	9	9	9	9	81	9,00
2	Nilai	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81	9,00
3	Identitas	9	10	9	10	9	9	9	9	9	85	9,44
4	Tujuan Pembelajaran	9	10	9	10	9	10	9	9	9	85	9,44
5	Penyusunan Indikator	10	9	9	10	9	9	9	9	9	85	9,44
6	Materi Pembelajaran	9	9	9	10	9	9	9	9	9	84	9,33
7	Metode Pembelajaran	10	9	9	10	9	9	9	9	9	85	9,44
8	Sumber Belajar	10	10	9	10	9	10	10	9	9	95	10,61
9	Media Pembelajaran	10	10	9	10	9	10	10	10	10	90	10,00
10	Langkah-langkah Pembelajaran	9	9	9	10	9	9	9	9	9	84	9,33
11	Penilaian	9	9	9	10	9	9	9	9	9	84	9,33
12	Rata-rata Nilai	9,22	9,14	9,43	9,36	9	9,43	9,07	9,07	9,22	86	92,80
13	Penyusunan Indikator	9	9	9	10	9	9	9	9	9	84	9,33
14	Tujuan Pembelajaran	9	9	9	10	9	9	9	9	9	84	9,33
15	Langkah-langkah Pembelajaran	9	9	9	10	9	9	9	9	9	84	9,33
16	Media Pembelajaran	9	9	9	10	9	9	9	9	9	84	9,33
17	Identitas	9	9	9	10	9	9	9	9	9	84	9,33
18	Penilaian	9	9	9	10	9	9	9	9	9	84	9,33
19	Rata-rata Nilai	9,22	9,14	9,43	9,36	9	9,43	9,07	9,07	9,22	86	92,80

Dari data pada tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian kualitas RPP pada siklus II di SMK Swasta Almamater Telaga telah memenuhi kriteria keberhasilan. Secara perorangan, 100 % atau sebanyak 14 guru telah memperoleh nilai melebihi kriteria keberhasilan yaitu 86 dengan rata-rata nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP adalah 91,90 (kategori Sangat Baik).

Adapun hasil capaian pada siklus II di SMK Swasta Almamater Telaga dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 4: Capaian Penilaian Dokumen RPP pada Siklus II di SMK Swasta Almamater Telaga

Dari data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian kualitas RPP pada siklus II di SMK Swasta Almamater Telaga telah memenuhi kriteria keberhasilan. Secara perorangan, 100 % dari 14 guru telah memperoleh nilai melebihi kriteria keberhasilan yaitu 86 dengan rata-rata nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP adalah 91,90(kategori Sangat Baik). Jika ditinjau dari masing-masing komponen RPP (9 komponen), semuanya memperoleh nilai diatas kriteria keberhasilan dengan kategori Sangat Baik.

1. Pembahasan

Hasil pemantauan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa dengan melaksanakan Supervisi Akademik Berkelanjutan melalui tahapan, pertemuan awal, pemantauan/pengamatan, pembimbingan, penilaian dan refleksi pada pertemuan akhir dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP

baik secara kuantitas maupun secara kualitas.

Dari data jumlah guru yang menyusun RPP, silabus dan regulasi terkait pada awal siklus 1 di SMK Negeri Dungaliyo, dapat disimpulkan bahwa dengan informasi adanya Supervisi Akademik Berkelanjutan terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyiapkan regulasi terkait, silabus sebagai acuan penyusunan RPP serta dokumen RPP itu sendiri. Data sebelumnya secara kuantitas regulasi terkait hanya 35.71 %, dokumen silabus hanya 50.00% dan, RPP hanya 64.2914%. Pada siklus 1 secara kuantitas mengalami peningkatan yakni seluruh guru pengajar kelas X (100 %) telah menyiapkan RPP maupun dokumen pendukung penyusunannya.

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan RPP, silabus dan regulasi terkait pada awal siklus 1 di SMK Swasta Almamater Telaga, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Supervisi Akademik Berkelanjutan terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyiapkan regulasi terkait, silabus sebagai acuan penyusunan RPP serta dokumen RPP itu sendiri. Data sebelumnya secara kuantitas regulasi terkait hanya 28.57 % dokumen silabus

hanya 42.86 %, dan, RPP hanya 57.14 %. Pada siklus 1 secara kuantitas mengalami peningkatan yakni hampir seluruh guru pengajar kelas X. Dalam hal ini masih terdapat 1 orang yang belum dapat menyiapkan regulasi terkait, sehingga yang sudah menyiapkan yaitu (92.85 %) telah menyiapkan RPP maupun dokumen pendukung penyusunannya

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil penilaian kualitas RPP pada siklus II di SMK Negeri Dungaliyo telah memenuhi kriteria keberhasilan. Secara perorangan, 100 % atau sebanyak 14 guru telah memperoleh nilai melebihi kriteria keberhasilan yaitu 86 dengan rata-rata nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP adalah 92,80 (kategori Sangat Baik). Sedangkan hasil penelitian tentang penilaian kualitas RPP pada siklus II di SMK Swasta Almamater Telaga telah memenuhi kriteria keberhasilan. Secara perorangan, 100 % atau sebanyak 14 guru telah memperoleh nilai melebihi kriteria keberhasilan yaitu 86 dengan rata-rata nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP adalah 91,90 (kategori Sangat Baik).

Berdasarkan temuan di atas tersebut menunjukkan bahwa Supervisi Akademik Berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru kelas X

SMK Negeri Dungaliyo dan di SMK Swasta Almamater Telaga dalam menyusun RPP secara lengkap dan sesuai ketentuan yang berlaku

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Berkelanjutan dapat membantu guru di SMK Negeri Dungaliyo dan di SMK Swasta Almamater Telaga dalam menyiapkan dokumen-dokumen pendukung penyusunan RPP. Penyiapan regulasi pendukung penyusunan RPP meningkat menjadi 100%. Dokumen silabus sebagai pedoman utama dalam menyusun RPP meningkat menjadi 100%. Dan dokumen RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 100%.
2. Supervisi Akademik Berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara lengkap dan sesuai ketentuan yang berlaku di SMK Negeri Dungaliyo dan di SMK Swasta Almamater Telaga. Hal ini nampak dari hasil penilaian RPP di SMK Negeri Dungaliyo pada siklus II meningkat menjadi 92,80 (kategori

Sangat Baik). dan di SMK Swasta Almamater Telaga meningkat menjadi 91,90 (kategori sangat baik).

2. Saran

Dari hasil penelitian, telah terbukti bahwa pelaksanaan Supervisi Akademik Berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru pengajar kelas X SMK Negeri Dungaliyo dalam menyusun RPP secara lengkap dan sesuai ketentuan yang berlaku, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengawas sekolah dan kepala sekolah perlu melaksanakan Supervisi Akademik secara periodik dan berkelanjutan sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
2. Para guru disarankan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran supaya memperhatikan pedoman dan ketentuan kurikulum yang berlaku.

I. DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2016, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 tahun 2016 Tentang Standar*

Isi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Anonimous, 2016, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Anonimous, 2006, *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: cv. Laksana Mandiri.

Asrori, 2002, *Sistem Pengawasan Terhadap Inventarisasi Prasarana dan Sarana Pendidikan Pada sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung*, Tesis pada PPS UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan.

Kemendiknas, 2010, *Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru*, Jakarta: Dirjen PMPTK.

Kemdikbud, 2015, *Supervisi Akademik, Bahan Pembelajaran Utama PKB Kepala Sekolah/ Madrasah: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan*

Moleong Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Cetakan Keduapuluh Tiga, Bandung: Remaja Rosdakaya.

Mulyati S. Yati, 2010, *Pengembangan Kompetensi Mengajar Guru dalam Implementasi MBS.* (online), (<http://wijayalabs.com>), diakses 11 Oktober 2010